
Evaluasi Program Pembinaan Latihan Pencak Silat di UKM PSHT UNESA

M. Farid Putra^{1✉}, Heri Wahyudi¹, Shidqi Hamdi Pratama Putera¹, Muhammad Dzul Fikri¹

¹Program Studi Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

Corresponding author*

Email: mfarid.22162@mhs.unesa.ac.id

Info Artikel

Diajukan: 2026-01-27

Derevisi: 2026-02-17

Diterima: 2026-02-21

Diterbitkan: 2026-03-17

Keyword:

CIPP model; higher education; pencak silat development; program evaluation; student sport unit

Abstract

Sports development programs in higher education institutions have distinct characteristics compared to professional clubs or training centers, thus requiring systematic and contextual program evaluation. The Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Student Activity Unit at Universitas Negeri Surabaya plays a strategic role in developing students' achievements in pencak silat. However, the effectiveness of the implemented training program needs to be examined empirically to ensure program quality and sustainability. This study aimed to evaluate the pencak silat training development program of the PSHT Student Activity Unit at Universitas Negeri Surabaya using the CIPP evaluation model (Context, Input, Process, Product). A descriptive evaluative approach was employed. Data were collected through questionnaires administered to 30 athletes, one coach, and one student organization leader as key informants, and were complemented by interviews. Quantitative descriptive analysis was applied to questionnaire data and reinforced by qualitative analysis of interview results. The findings indicate that, overall, the PSHT training development program at Universitas Negeri Surabaya was categorized as very good. The context and process components achieved very good ratings, reflecting clear program objectives and effective training implementation. Meanwhile, the input and product components were rated as good, indicating that resources and performance outcomes supported the program, although further optimization is required. These findings confirm the effectiveness of the CIPP model as an evaluation tool for sports development programs in higher education settings.

Kata Kunci:

evaluasi program; model CIPP; pembinaan pencak silat; perguruan tinggi; UKM olahraga

Pembinaan olahraga di lingkungan perguruan tinggi memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan klub atau pusat pelatihan profesional, sehingga memerlukan evaluasi program yang sistematis dan kontekstual. Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Universitas Negeri Surabaya berperan strategis dalam pengembangan prestasi pencak silat mahasiswa. Namun, efektivitas program pembinaan yang dilaksanakan perlu dikaji secara empiris guna menjamin kualitas dan keberlanjutan program. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program pembinaan latihan Pencak Silat di UKM PSHT Universitas Negeri Surabaya menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif evaluatif. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang diberikan kepada 30 atlet, satu pelatih, dan satu ketua UKM sebagai informan kunci, serta dilengkapi

dengan wawancara. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan diperkuat dengan analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan program pembinaan UKM PSHT Universitas Negeri Surabaya berada pada kategori sangat baik. Aspek *context* dan *process* memperoleh penilaian sangat baik, mencerminkan kejelasan tujuan serta efektivitas pelaksanaan latihan. Aspek *input* dan *product* berada pada kategori baik, menunjukkan bahwa sumber daya dan capaian prestasi telah mendukung program, meskipun masih memerlukan optimalisasi. Temuan ini menegaskan efektivitas model CIPP sebagai alat evaluasi pembinaan olahraga di lingkungan perguruan tinggi.

Copyright (c) 2026 M. Farid Putra, Heri Wahyudi, Shidqi Hamdi Pratama Putera, Muhammad Dzul Fikri
This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



✉ **Alamat korespondensi:**

Program Studi Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

How to Cite:

Putra, M. F., Wahyudi, H., Putera, S. H. P., & Fikri, M. D. (2026). Evaluasi Program Pembinaan Latihan Pencak Silat di UKM PSHT UNESA. *SPRINTER: Jurnal Ilmu Olahraga*, 7(1), 171-180. <https://doi.org/10.46838/spr.v7i1.1012>

PENDAHULUAN

Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Universitas Negeri Surabaya (Unesa) merupakan wadah strategis dalam pengembangan prestasi olahraga sekaligus pelestarian budaya Pencak Silat di lingkungan kampus. UKM ini tidak hanya berfungsi sebagai komunitas latihan, tetapi juga pusat pembinaan yang berperan membentuk keterampilan teknis, kebugaran fisik, dan karakter mahasiswa melalui program latihan yang terstruktur (Alvi et al., 2025; Truong, 2025). Untuk menghasilkan atlet berprestasi dan menjaga reputasi universitas, program pembinaan harus berjalan secara efektif dan adaptif terhadap perkembangan olahraga bela diri modern (Wafiiroh et al., 2022). Evaluasi program menjadi elemen penting dalam memastikan keberhasilan pembinaan, terutama untuk mengidentifikasi kesenjangan antara perencanaan dan pelaksanaan (Hasyim et al., 2020; Zulfikar, 2020).

Pada UKM PSHT Unesa, muncul berbagai permasalahan yang menunjukkan indikasi belum optimalnya pelaksanaan pembinaan. Perubahan jumlah anggota, keluhan terkait fasilitas yang kurang memadai, serta tuntutan prestasi yang semakin meningkat menunjukkan adanya potensi ketidaksesuaian antara kebutuhan atlet dengan dukungan program. Hermahayu & Rumini, (2021) menegaskan bahwa keberhasilan pembinaan

sangat ditentukan oleh kualitas fasilitas, pelatih, serta metode latihan yang relevan. Selain itu, tekanan untuk mencapai prestasi lebih tinggi di tingkat universitas menuntut program latihan yang fleksibel dan mutakhir. Evaluasi yang sistematis melalui model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) menjadi pendekatan yang tepat untuk mengukur efektivitas program sebagaimana temuan Maghfiroh et al., (2023).

Berbagai permasalahan yang ditemukan dalam UKM PSHT Unesa menunjukkan adanya kendala pada beberapa komponen pembinaan. Pada aspek *input*, keterbatasan fasilitas dan peralatan, seperti matras dan pelindung yang usang akibat proses pengadaan yang lambat dan keterbatasan dana menjadi hambatan dalam menjaga kualitas lingkungan latihan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kualitas sarana prasarana yang buruk dapat meningkatkan risiko cedera dan membatasi keterampilan yang dapat diberikan oleh pelatih (Alasinrin et al., 2024; Denizci et al., 2025; Pristianto et al., 2022). Pada aspek proses, program latihan yang monoton dan kurang menyesuaikan perkembangan teknik pertandingan berpotensi menurunkan motivasi atlet (Maa et al., 2025; Senani et al., 2025). Hasil penelitian dari Kasmad et al., (2025) serta Anwar & Hasmyati, (2025) menekankan bahwa rencana latihan harus fleksibel, adaptif, dan dievaluasi secara berkala untuk menjaga motivasi peserta.

Selain itu, tantangan manajemen waktu antara jadwal akademik dan latihan menyebabkan tingkat disiplin dan kehadiran atlet menjadi fluktuatif. Hal ini berimplikasi pada kualitas proses latihan dan berdampak pada capaian prestasi yang belum stabil. Kondisi tersebut sesuai dengan temuan Akbar & Rizki, (2021) bahwa pembinaan olahraga harus menciptakan lingkungan yang suportif, karena ketidakteraturan manajemen dapat menyebabkan kelelahan mental maupun fisik, yang pada akhirnya menurunkan retensi anggota.

Apabila permasalahan-permasalahan tersebut tidak ditangani melalui evaluasi yang sistematis, UKM PSHT Unesa berisiko mengalami penurunan kualitas pembinaan dan merosotnya prestasi. Wijaya & Siantoro, (2025) menunjukkan bahwa keterbatasan fasilitas atau pendanaan dapat menghambat perkembangan atlet dan mengurangi performa kompetitif. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2022 tentang Keolahragaan juga menegaskan bahwa pembinaan olahraga harus dilaksanakan secara terencana, sistematis, serta mencakup pengawasan dan evaluasi untuk menjamin peningkatan kualitas (Pasal 1). Ketidaksesuaian antara sumber daya yang tersedia (*input*) dengan capaian prestasi (*product*) menunjukkan adanya potensi inefisiensi yang bertentangan dengan amanat regulasi tersebut.

Hasil observasi lapangan pada Oktober 2025 menunjukkan ketidakseimbangan antara jadwal latihan yang padat dengan tingkat kedisiplinan anggota, ditandai dengan kehadiran yang fluktuatif, khususnya pada sesi non-teknis. Selain itu, kondisi beberapa sarana seperti matras yang sudah usang berpotensi menghambat pembelajaran teknik serta meningkatkan risiko cedera. Capaian prestasi yang tidak stabil pada beberapa kejuaraan juga menunjukkan bahwa program pembinaan belum sepenuhnya efektif.

Secara konseptual, meskipun berbagai penelitian telah mengevaluasi program pembinaan Pencak Silat menggunakan model CIPP, sebagian besar studi tersebut dilakukan pada konteks sasana atau klub di masyarakat umum. Penelitian yang secara khusus mengkaji pembinaan olahraga pada Unit Kegiatan

Mahasiswa di lingkungan perguruan tinggi masih relatif terbatas. Padahal, UKM memiliki karakteristik organisasi yang unik, yaitu berada pada persimpangan antara pembinaan prestasi olahraga dan dinamika organisasi mahasiswa yang dipengaruhi oleh jadwal akademik, keterbatasan anggaran, serta struktur kepengurusan yang bersifat periodik. Kekhasan ini berpotensi memengaruhi efektivitas program pembinaan, namun belum banyak dianalisis secara sistematis melalui kerangka evaluasi komprehensif.

Secara praktis, ketidakseimbangan antara tuntutan prestasi, ketersediaan sumber daya, serta konsistensi partisipasi anggota berpotensi menghambat keberlanjutan program pembinaan jika tidak dievaluasi secara menyeluruh. Tanpa evaluasi yang berbasis model sistematis seperti CIPP, pengambilan keputusan manajerial berisiko bersifat reaktif dan tidak berbasis bukti. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi mendesak untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai efektivitas program pembinaan UKM PSHT Unesa sekaligus mengisi kekosongan kajian evaluasi pembinaan olahraga padateks pendidikan tinggi.

Berdasarkan berbagai permasalahan dan kebutuhan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program pembinaan latihan Pencak Silat di UKM PSHT Unesa melalui model evaluasi CIPP. Evaluasi ini ditujukan untuk menilai kesesuaian tujuan program dengan kebutuhan atlet (*Context*), kualitas dan kecukupan sumber daya (*Input*), efektivitas metode serta pelaksanaan latihan (*Process*), dan capaian prestasi serta kepuasan anggota (*Product*). Temuan penelitian diharapkan memberikan rekomendasi berbasis bukti yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembinaan dan mendukung pencapaian prestasi yang lebih optimal, sebagaimana ditegaskan oleh Hasyim & Saharullah, (2021) tentang pentingnya evaluasi dalam manajemen olahraga yang berkelanjutan.

METODE

Metode dan Desain

Penelitian ini menggunakan desain evaluatif deskriptif dengan pendekatan Model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) untuk menilai program pembinaan Pencak Silat di UKM PSHT Unesa secara menyeluruh, meliputi kesesuaian tujuan, ketersediaan sumber daya, pelaksanaan latihan, dan capaian hasil. Penelitian bersifat non-eksperimental, sehingga data diperoleh secara alami tanpa perlakuan khususnsi alasan penggunaan metode dan desain.

Partisipan

Partisipan penelitian berjumlah 32 orang, terdiri atas 30 atlet, 1 pelatih, dan 1 ketua UKM, yang dipilih menggunakan *purposive sampling* berdasarkan keterlibatan aktif minimal satu semester dalam program pembinaan.

Instrumen

Instrumen penelitian berupa kuesioner dan pedoman wawancara yang diadopsi dari Algifari, (2021) dan disusun berdasarkan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Kuesioner mencakup empat komponen utama, yaitu *context, input, process*, dan *product*, dengan pengukuran menggunakan skala Likert 4 poin. Instrumen yang digunakan telah melalui uji validitas dan reliabilitas pada penelitian sebelumnya, sehingga dalam penelitian ini tidak dilakukan pengujian ulang.

Prosedur

Penelitian dilaksanakan melalui beberapa tahapan. Tahap awal meliputi studi literatur, pengurusan izin penelitian, dan penyiapan instrumen yang diadopsi dari Algifari, (2021). Tahap pengumpulan data dilakukan tanpa pemberian perlakuan (*non-treatment*) karena penelitian bersifat evaluatif. Kuesioner disebarkan kepada atlet UKM PSHT Unesa pada waktu latihan, sedangkan wawancara dilakukan secara terjadwal dengan ketua UKM dan pelatih sebagai informan kunci.

Analisis Data

Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif, dengan menghitung skor rata-rata setiap komponen CIPP dan mengintegrasikannya guna melihat efektivitas program serta merumuskan rekomendasi perbaikan pembinaan Pencak Silat di UKM PSHT UNESA.

HASIL

Bagian hasil menyajikan temuan penelitian berdasarkan analisis kuesioner pengurus, pelatih, dan atlet UKM PSHT Unesa berdasarkan komponen CIPP (*Context, Input, Process, Product*), disertai interpretasi deskriptif untuk menggambarkan efektivitas program pembinaan.

Tabel 1. Responden Penelitian Evaluasi Program Pembinaan Latihan Pencak Silat Di UKM PSHT UNESA

No	Subjek Penelitian	Jumlah	Metode
1.	Ketua	1	Observasi/Wawancara/
2.	Pelatih	1	Angket/Dokumentasi
3.	Atlet	30	
Total Responden		32	

Jumlah responden sebanyak 32 orang, terdiri atas ketua UKM, satu pelatih, dan 30 atlet. Komposisi ini mencerminkan seluruh

unsur pembinaan, sehingga hasil evaluasi menggambarkan kondisi riil program. Skor hasil penelitian dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Keberhasilan Dalam Evaluasi Program Pembinaan Latihan Pencak Silat Di UKM PSHT UNESA

No	Persentase	Kriteria
1.	3,26 – 4,00	Sangat Baik
2.	2,51 – 3,25	Baik
3.	1,76 – 2,50	Kurang
4.	1,00 – 1,75	Sangat Kurang

Kriteria keberhasilan menggunakan rentang skor 1,00–4,00. Rentang tersebut dibagi menjadi empat kategori: sangat baik, baik, kurang, dan sangat kurang. Kategori ini menjadi acuan untuk menentukan kualitas

setiap komponen evaluasi dalam model CIPP, sehingga setiap skor rata-rata dalam tabel berikutnya dapat ditafsirkan dengan konsisten sesuai standar evaluasi.

1. Evaluasi *Context*

Tabel 3. Hasil Rata-Rata Komponen *Context*

Komponen <i>Context</i>	Mean	Kategori
Latar Belakang Program Pembinaan	3,66	Sangat Baik
Tujuan Program Pembinaan	4	Sangat Baik
Program Pembinaan	3,5	Sangat Baik
Rata-rata Komponen <i>Context</i>	3,72	Sangat Baik

Skor rata-rata komponen *context* sebesar 3,72 menunjukkan bahwa program pembinaan UKM PSHT Unesa berada pada kategori sangat baik. Hal ini mengindikasikan bahwa program telah memiliki landasan yang kuat, baik dari sisi latar belakang, tujuan, maupun struktur pembinaan.

Temuan kuantitatif ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan ketua dan pelatih UKM PSHT Unesa yang mengungkapkan

bahwa pembinaan telah berjalan secara berkelanjutan, ditandai dengan konsistensi kegiatan organisasi, pengesahan anggota baru, serta kejelasan pembagian peran antara pengurus, tim prestasi, dan pelatih. Selain itu, adanya target keikutsertaan dan perolehan medali pada kejuaraan tingkat universitas menunjukkan bahwa tujuan pembinaan telah dirumuskan secara spesifik dan berorientasi pada prestasi

2. Evaluasi *Input*

Tabel 4. Hasil Rata-Rata Komponen *Input*

Komponen <i>Input</i>	Mean	Kategori
Sumber Daya Manusia	2,96	Baik
Program Pelatih	3,70	Sangat Baik
Pendanaan	2,89	Baik
Sarana Prasarana	2,86	Baik
Dukungan Orang Tua	3,59	Sangat Baik
Rata-rata Komponen <i>Input</i>	3,20	Baik

Komponen *input* memperoleh skor rata-rata sebesar 3,20 yang berada pada kategori baik. Temuan ini menunjukkan bahwa dukungan sumber daya program pembinaan UKM PSHT Unesa telah berjalan cukup memadai, meskipun belum optimal pada beberapa aspek utama.

Hasil wawancara dengan ketua dan pelatih UKM PSHT Unesa menguatkan temuan tersebut, khususnya pada aspek sumber daya manusia, pendanaan, dan sarana prasarana. Pemilihan pelatih dilakukan secara selektif dan berbasis pengalaman keatletan, serta disertai evaluasi berkala. Namun, belum

seluruh pelatih memiliki sertifikasi formal, yang berpotensi membatasi penguatan kapasitas pelatih secara berkelanjutan.

Pada aspek pendanaan, program pembinaan didukung oleh dana birokrasi kampus dan kas internal UKM, tetapi keterbatasan alokasi anggaran mengharuskan

penyesuaian kegiatan dengan ketersediaan dana. Sementara itu, sarana dan prasarana dinilai cukup layak, meskipun masih memerlukan perbaikan dan penambahan untuk mendukung optimalisasi proses latihan dan prestasi atlet

3. Evaluasi *Process*

Tabel 5. Hasil Rata-Rata Komponen *Process*

Komponen <i>Process</i>	Mean	Kategori
Implementasi Program	3,66	Sangat Baik
Koordinasi	3,80	Sangat Baik
Monitoring	3,15	Baik
Rata-rata Komponen <i>Process</i>	3,53	Sangat Baik

Komponen *process* memperoleh skor rata-rata sebesar 3,53 yang berada pada kategori sangat baik, menunjukkan bahwa pelaksanaan program pembinaan UKM PSHT Unesa telah berjalan secara efektif. Tingginya skor pada aspek implementasi dan koordinasi mencerminkan keterlaksanaan program latihan sesuai perencanaan, serta adanya kerja sama yang solid antara pelatih, pengurus, manajer, dan dukungan dari alumni.

Namun demikian, skor monitoring yang relatif lebih rendah mengindikasikan bahwa

proses pengawasan belum berjalan secara optimal. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa kendala utama dalam monitoring berkaitan dengan ketidakkonsistenan partisipasi atlet dan keterbatasan sumber daya manusia pada bidang prestasi, yang berdampak pada kesulitan pelatih dalam memastikan keterlaksanaan program latihan secara merata. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun proses pembinaan telah berjalan dengan baik, penguatan sistem monitoring dan strategi peningkatan kehadiran atlet masih diperlukan

4. Evaluasi *Product*

Tabel 6. Hasil Rata-Rata Komponen *Product*

Komponen <i>Product</i>	Mean	Kategori
Prestasi	3,01	Baik
Rata-rata Komponen <i>Product</i>	3,01	Baik

Komponen *product* memperoleh skor rata-rata sebesar 3,01 dan berada pada kategori baik, yang menunjukkan bahwa program pembinaan telah menghasilkan capaian prestasi yang cukup memadai, meskipun belum optimal secara menyeluruh.

Hasil ini sejalan dengan temuan wawancara yang mengungkapkan bahwa UKM PSHT Unesa telah meraih berbagai prestasi pada tingkat universitas dan nasional, seperti

juara umum pada beberapa kejuaraan. Namun demikian, capaian prestasi tersebut menunjukkan variasi antar event, di mana tidak seluruh target pembinaan selalu tercapai secara maksimal. Kondisi ini mengindikasikan bahwa meskipun program pembinaan mampu menghasilkan prestasi kompetitif, konsistensi dan keberlanjutan capaian hasil masih memerlukan penguatan.

5. Kriteria Keberhasilan Evaluasi

Tabel 7. Kriteria Keberhasilan Evaluasi Program Pembinaan Latihan Pencak Silat Di UKM PSHT UNESA

Komponen	Skor	Kriteria
<i>Context</i>	3,72	Sangat Baik

<i>Input</i>	3,20	Baik
<i>Process</i>	3,53	Sangat Baik
<i>Product</i>	3,01	Baik
Evaluasi CIPP	3,365	Sangat Baik

Skor akhir evaluasi CIPP adalah 3,365, masuk kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan program pembinaan UKM PSHT Unesa telah berjalan efektif

PEMBAHASAN

Hasil evaluasi program pembinaan Pencak Silat di UKM PSHT Unesa berdasarkan model CIPP menunjukkan bahwa program secara keseluruhan berada pada kategori baik hingga sangat baik. Temuan ini menegaskan bahwa program pembinaan telah berjalan efektif, khususnya pada aspek perencanaan dan pelaksanaan, meskipun masih terdapat beberapa keterbatasan struktural yang memengaruhi capaian hasil pembinaan.

Komponen *context* memperoleh skor sangat baik, yang mencerminkan kejelasan tujuan, struktur organisasi, serta kesepakatan visi dan misi pembinaan antara pengurus dan pelatih. Secara teoretis, aspek konteks merupakan fondasi utama dalam evaluasi program karena menentukan arah, legitimasi, dan keberlanjutan pembinaan olahraga (Stufflebeam & Zhang, 2017). Temuan ini sejalan dengan penelitian Budi & Lismadiana, (2020) serta Sulistiawati et al., (2025) yang menegaskan bahwa kejelasan konteks program berkontribusi besar terhadap stabilitas pelaksanaan pembinaan olahraga prestasi.

Meskipun demikian, kuatnya aspek konteks dalam penelitian ini tidak sepenuhnya terkonversi menjadi capaian *product* yang optimal. Kondisi ini menunjukkan adanya ketidakseimbangan antar komponen evaluasi, di mana kejelasan perencanaan dan tujuan belum sepenuhnya diimbangi oleh dukungan sumber daya dan sistem pengendalian yang memadai. Hal ini menegaskan karakter sistemik model CIPP, yang menempatkan setiap komponen sebagai bagian yang saling memengaruhi dalam keberhasilan program (Maradjabessy, 2020).

Pada komponen *input*, hasil evaluasi menunjukkan kategori baik, dengan temuan utama berupa keterbatasan sarana prasarana dan pendanaan administratif. Meskipun dukungan pelatih, program latihan, dan peran orang tua dinilai sangat baik, keterbatasan fasilitas dan pengelolaan dana berpotensi menghambat optimalisasi pembinaan jangka panjang. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Sulistiawati et al., (2025) serta Putri et al., (2025) yang menegaskan bahwa kecukupan *input* merupakan prasyarat penting dalam menjaga keberlanjutan prestasi atlet, khususnya pada pembinaan olahraga non-profesional seperti UKM perguruan tinggi.

Komponen *process* menunjukkan kategori sangat baik, terutama pada aspek implementasi latihan dan koordinasi antar unsur pembinaan. Hal ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan program berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Namun demikian, aspek monitoring masih berada pada kategori baik, yang menunjukkan perlunya penguatan pengawasan berkelanjutan. Nisa & Raharjo, (2025) menekankan bahwa pelaksanaan program pembinaan perlu disertai pengawasan berkelanjutan agar kualitas proses latihan tetap terjaga, sehingga efektivitas pelaksanaan dapat dipertahankan secara konsisten.

Pada komponen *product*, capaian prestasi berada pada kategori baik, dengan temuan menarik berupa skor hasil prestasi yang sangat baik namun skor usaha atlet relatif rendah. Fenomena ini menunjukkan adanya ketimpangan antara *output* kompetitif dan proses internal atlet, yang berpotensi mengindikasikan ketergantungan pada faktor bakat atau strategi jangka pendek. Kondisi ini menjadi perhatian penting karena keberhasilan pembinaan olahraga tidak hanya diukur dari capaian prestasi, tetapi juga dari konsistensi usaha dan perkembangan atlet secara berkelanjutan (Priandika & Rochmania, 2024).

Secara integratif, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kekuatan utama program

pembinaan UKM PSHT Unesa terletak pada komponen *context* dan *process*, sementara keterbatasan *input* dan optimalisasi monitoring menjadi faktor pembatas dalam pencapaian *product* yang maksimal. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa model CIPP efektif digunakan untuk mengevaluasi program pembinaan olahraga secara komprehensif, karena mampu mengidentifikasi keterkaitan antar komponen secara sistematis (Isa et al., 2022).

Menariknya, hasil penelitian ini juga menunjukkan perbedaan dengan beberapa studi sebelumnya yang melaporkan *input* dan monitoring sebagai hambatan utama dalam pembinaan olahraga (Linan et al., 2022). Dalam konteks UKM PSHT Unesa, keterbatasan *input* dan monitoring tidak sepenuhnya menghambat pelaksanaan program, namun lebih berperan sebagai faktor pembatas dalam optimalisasi hasil pembinaan. Temuan ini memperkaya literatur evaluasi pembinaan olahraga dengan menunjukkan bahwa kekuatan perencanaan dan pelaksanaan dapat menjaga stabilitas program meskipun berada dalam keterbatasan sumber daya.

Dari sisi kebaruan, penelitian ini memberikan kontribusi empiris pada pembinaan olahraga di UKM perguruan tinggi yang masih relatif terbatas dalam kajian evaluatif. Berbeda dengan penelitian yang berfokus pada klub profesional atau sekolah olahraga, studi ini menunjukkan bahwa dinamika pembinaan di lingkungan pendidikan tinggi dipengaruhi oleh keterbatasan struktural, tuntutan akademik mahasiswa, serta ketidakseimbangan antar komponen CIPP. Dengan demikian, penelitian ini memperluas pemahaman tentang efektivitas dan tantangan pembinaan olahraga prestasi pada strata pendidikan tinggi.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa program pembinaan Pencak Silat di Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Persaudaraan Setia Hati Terate Universitas Negeri Surabaya secara umum berada pada kategori baik hingga sangat baik berdasarkan evaluasi model CIPP. Komponen konteks dan proses menunjukkan

kualitas yang sangat baik, yang mencerminkan kejelasan tujuan program serta efektivitas pelaksanaan latihan, sementara komponen *input* dan *product* berada pada kategori baik dan menunjukkan bahwa dukungan sumber daya serta capaian prestasi telah menopang keberlangsungan program dengan peluang optimalisasi lebih lanjut. Temuan ini menegaskan bahwa model CIPP efektif digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan berbasis bukti dalam menjaga dan meningkatkan kualitas pembinaan olahraga di lingkungan perguruan tinggi, khususnya pada UKM mahasiswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Persaudaraan Setia Hati Terate Universitas Negeri Surabaya yang telah memberikan izin dan dukungan selama proses penelitian berlangsung. Apresiasi juga disampaikan kepada pelatih, pengurus, dan seluruh atlet UKM PSHT Unesa yang telah berpartisipasi sebagai responden serta memberikan informasi yang diperlukan dalam pengumpulan data. Dukungan dan kerja sama yang diberikan sangat membantu dalam penyelesaian penelitian ini.

REFERENSI

- Akbar, A., & Rizki, P. (2021). Manajemen Latihan dan Kondisi Fisik Atlet Pencak Silat. *Jurnal Olahraga Dan Kesehatan Indonesia (JOKI)*, 2(1), 27–33. <https://doi.org/10.55081/joki.v2i1.538>
- Alasinrin, S., Laro, I. L., & Adeleye, T. O. (2024). The critical role of sports facilities and equipment in optimizing athletic performance. *KWASU International Journal of Education*, 7(1), 305–313.
- Algifari, A. (2021). *Evaluasi Pembinaan Prestasi Olahraga Futsal di Kota Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Alvi, F., Sittar, K., & Safder, M. (2025). The Role of Extracurricular Sports in Shaping Personality Traits among University Students. *The Knowledge*, 4(1), 116–122.

- <https://doi.org/10.63062/tk/2k25a.41042>
- Anwar, N. I. A., & Hasmyati. (2025). Pendekatan Periodisasi Latihan untuk Atlet Multi-Event Tinjauan Sistematis dari Literatur. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 5(6), 2668–2677. <https://doi.org/10.55081/jurdip.v5i6.4092>
- Budi, & Lismadiana. (2020). Evaluasi Program Pembinaan Atletik di Pengcab PASI Kabupaten Kuningan. *JUARA: Jurnal Olahraga*, 5(2), 210–221. <https://doi.org/10.33222/juara.v5i2.1029>
- Denizci, T., Calbiyik, M., & Ozdurak Singin, R. H. (2025). The relationship between risk sources and sports injuries: A retrospective study. *Medicine*, 104(37), e44284. <https://doi.org/10.1097/MD.00000000000044284>
- Hasyim, S. Bin, Juliasih, L., & Fransiska, G. (2020). Pengaruh Pembinaan Koni Terhadap Prestasi Atlet di Kabupaten Garut. *Jurnal Pembangunan Dan Kebijakan Publik*, 11(1), 33–39. <https://doi.org/10.36624/jpkp.v11i1.72>
- Hasyim, & Saharullah. (2021). *Evaluasi Program Pembinaan Olahraga*. Rajawali Pers.
- Hermahayu, & Rumini. (2021). Optimalisasi Peran Pelatih Melalui Integrasi Kompetensi Teknik dan Psikologis pada Pelatih Atletik di Jawa Tengah. *Community Empowerment*, 6(3), 398–403. <https://doi.org/10.31603/ce.4065>
- Isa, L. O., Lubis, J., & Sujiono, B. (2022). Program evaluation of southeast sulawesi student sports center for development and training. *Gladi: Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 13(02), 146–160. <https://doi.org/10.21009/GJIK.125.03>
- Kasmad, R., Irma, & Kartini. (2025). Pendampingan Program Latihan Terstruktur dan Edukasi Gizi Seimbang pada Periodisasi Latihan Atlet Dance Sport Sulawesi Selatan. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 5(5), 2249–2258. <https://doi.org/10.54082/jamsi.1989>
- Linas, I. O., Rasyid, W., Welis, W., Irawan, R., & Zarya, F. (2022). Evaluasi program pembinaan olahraga prestasi Wushu kabupaten kerinci. *Jorpres (Jurnal Olahraga Prestasi)*, 18(3), 19–28. <https://doi.org/10.21831/jorpres.v18i3.53817>
- Maa, M. F. S., Weo, E. N., Kaju, Y. K., Blerin, V. A., & Bate, N. (2025). Motivasi Siswa Putri Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bola Voli Di Smp. *Jurnal Citra Magang Dan Persekolahan*, 3(4), 328–336. <https://doi.org/10.38048/jcmp.v3i4.6087>
- Maghfiroh, M., Swadesi, I. K. I., & Sudarmada, I. N. (2023). Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Taekwondo dengan Metode Context, Input, Process, Product. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*, 10(3), 284–291. <https://doi.org/10.23887/jiku.v10i3.52846>
- Maradjabessy, F. (2020). Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Pencak Silat Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) Maluku Utara. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 10(1), 29–34. <https://doi.org/10.37630/jpo.v10i1.336>
- Nisa, F. A., & Raharjo, A. (2025). Evaluation of Achievement Development Programs Using the Cipp Model for Sepak Takraw in Demak Regency. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 6(2), 125–139. <https://doi.org/10.15294/inapes.v6i2.30926>
- Priandika, R. H., & Rochmania, A. (2024). Evaluasi Pelatihan Cabang Olahraga Futsal Berkebutuhan Khusus Tuna Rungu Pada Klub Pertunalarungan Blitar Fc. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 7(1), 126–132. <https://doi.org/10.1234/jpo.v7i1.58785>
- Pristianto, A., Mutia Andini, R., & Faris Naufal, A. (2022). Kejadian Cedera Muskuloskeletal Saat Melakukan Exercise Selama Masa Pandemi Covid-19. *Quality: Jurnal Kesehatan*, 16(1), 73–81.

- <https://doi.org/10.36082/qjk.v16i1.439>
Putri, B. F., Wahyudi, H., Wismanadi, H., & Kumaat, N. A. (2025). Evaluasi Program Pembinaan Latihan Pencak Silat di Sasana Djiwo Ketawang dengan Metode CIPP. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Pendidikan*, 4(1), 535–545. <https://doi.org/10.55606/jurripen.v4i1.4882>
- Senani, A. R. K., Purwanto, D., & Rejeki, H. S. (2025). Pengembangan Model Latihan Permainan Kata (Jurus) pada Cabang Olahraga Karate. *Jurnal Porkes*, 8(2), 1134–1151. <https://doi.org/10.29408/porkes.v8i2.30645>
- Stufflebeam, D. L., & Zhang, G. (2017). *The CIPP Evaluation Model: How to Evaluate for Improvement and Accountability*. The Guilford Press.
- Sulistiawati, W. I., Sobarna, A., & Ishak, M. (2025). Evaluasi Program Pembinaan Atlet Cabang Olahraga Atletik Pada Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) Jawa Barat. *Jurnal Master Penjas & Olahraga*, 6(1), 516–523. <https://doi.org/10.37742/jmpo.v6i1.131>
- Truong, N. D. (2025). The current extracurricular sports' status of first-year students at Thai Nguyen University. *International Journal of Physiology, Exercise and Physical Education*, 7(2), 78–83. <https://doi.org/10.33545/26647249.2025.v7.i2b.197>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2022 Tentang Keolahragaan (2022).
- Wafiiroh, A. N., Purnamasari, A. D., & Dwi Lestari, D. W. (2022). Literatur Review: Hubungan Emosi dan Motivasi Terhadap Prestasi Olahraga Beladiri. *Physical Activity Journal*, 3(2), 169. <https://doi.org/10.20884/1.paju.2022.3.2.5556>
- Wijaya, M. A., & Siantoro, G. (2025). Analisis Strength, Weakness, Opportunity, And Threats Pada Pembinaan Prestasi Bolatangan Kabupaten Lamongan. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 8(1), 753–761.
- Zulfikar. (2020). *Evaluasi Program Pembinaan Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar Daerah (PPLPD) Pencak Silat Provinsi Kepulauan Riau*. Universitas Negeri Yogyakarta.